



HUBUNGAN PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI TENTANG HIPERTENSI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUTRI AYU KOTA JAMBI

Novida Nengsih

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Garuda Putih

*Email Korespondensi: novida.nengsih@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi serta pentingnya melakukan pengobatan yang teratur serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat. Kepatuhan dalam mengkonsumsi sangat penting dilakukan untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan crosssectional. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 – 6 Juli Tahun 2022 dengan jumlah sampel 31 orang penderita hipertensi. Sampel dalam penelitian ini yaitu penderita hipertensi yang berobat ke Puskesmas Putri Ayu dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengolahan data menggunakan uji chi-square. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai $p = (0,000) \leq (0,05)$. Diharapkan kepada penderita hipertensi untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasannya mengenai hipertensi sehingga bisa meningkatkan kepatuhan minum obat sesuai anjuran dokter agar terhindar dari resiko komplikasi yang akan terjadi.

Kata Kunci: Hipertensi, Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat

ABSTRACT

Knowledge is the level of patient behavior in carrying out treatment and behavior suggested by doctors or other people. Knowledge that must be possessed by hypertensive patients includes the meaning of hypertension, the causes of hypertension and the importance of taking regular treatment and knowing the dangers caused by not taking medication. Compliance in consuming is very important to control blood pressure and prevent complications. This study aims to determine the relationship between knowledge of hypertension sufferers about hypertension with adherence to taking antihypertensive drugs in the Putri Ayu Health Center Work Area. This type of research is an analytic study with a cross-sectional design. This study was

conducted on July 1-6, 2022 with a sample of 31 people with hypertension. The sample in this study were hypertension sufferers who went to Putri Ayu Health Center with accidental sampling technique. Data processing using chi-square test. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis with Chi Square test. The results showed that there was a relationship between knowledge of hypertension sufferers about hypertension and adherence to taking antihypertensive drugs with a value of $p = (0.000) (0.05)$. It is hoped that patients with hypertension will be able to increase their knowledge and insight about hypertension so that they can improve adherence to taking medication according to doctor's recommendations to avoid the risk of complications that will occur.

Kata Kunci: Hipertensi, Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat

PENDAHULUAN

Hipertensi sering disebut the silent disease karena sering tanpa keluhan sehingga penderitanya tidak tahu kalau mengidap hipertensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistole ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastole ≥ 90 mmHg. Kasus hipertensi di dunia memiliki prevalensi sebesar 22% dari total populasi dunia. Sekitar 2/3 dari penderita hipertensi berasal dari negara ekonomi menengah ke bawah. Wilayah Afrika memiliki prevalensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 prevalensi tertinggi mencapai 25 % dari total penduduk. WHO juga memperkirakan bahwa 1 dari 4 laki-laki dan 1 dari 5 perempuan menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui diagnosis dokter pada penduduk usia 18 tahun keatas sebesar 8,4%. Berdasarkan proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat pada tahun 2018 adalah sebesar 54,4% rutin minum obat, 32,3% tidak rutin minum obat dan 13,3% yang tidak minum obat antihipertensi (Risksdas, 2018).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang masih sering dialami dan masih menjadi suatu fenomena atau masalah kesehatan yang utama di Kota Jambi. Dari 10 penyakit terbesar di Kota Jambi, hipertensi termasuk angka penyakit tertinggi. Berikut ini data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi yang menunjukkan 5 penyakit terbesar di Kota Jambi tahun 2018 yaitu hipertensi sebanyak 13.015 kasus (46,2%), kemudian diikuti Diabetes sebanyak 5.245 kasus (18,6%), Obesitas sebanyak 2.805 kasus (10,0%), Asma sebanyak 1.617 kasus (5,7%) dan Cidera akibat kecelakaan lalu lintas sebanyak 1.296 kasus (4,6%). Peningkatan tekanan darah terus-menerus pada klien hipertensi esensial akan mengakibatkan kerusakan pembuluh darah pada organ-organ vital. Hipertensi esensial akan mengakibatkan hiperplasia medial (penebalan) arteriole-arteriole. Karena pembuluh darah menebal, maka perfusi jaringan menurun dan mengakibatkan kerusakan organ tubuh. Hal ini menyebabkan infark miokard, stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal (Aru et al., 2017)

Pengobatan hipertensi bisa dilakukan dengan menggunakan obat, yaitu minum obat secara teratur atau tanpa menggunakan obat yaitu kepatuhan dalam menjalankan diet, menurunkan kegemukan, rajin olah raga, mengurangi konsumsi garam, diet rendah lemak, rendah kolesterol, tidak merokok, tidak konsumsi alkohol, kurangi makanan yang mengandung kalium tinggi, batasi kafein, hindari stress, kontrol tekanan darah secara teratur, memperbaiki gaya hidup yang kurang sehat. Dalam penatalaksanaan diet hipertensi pasien mempunyai peranan penting karena hipertensi merupakan penyakit yang perlu penanganan secara mandiri. Pasien disini harus memiliki pengetahuan ketrampilan dan kepatuhan untuk dapat menyesuaikan penatalaksanaan hipertensi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang

disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Pramestutie, 2016).

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Obat antihipertensi yang tersedia saat ini terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, serta sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler. Namun penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup menghasilkan efek kontrol tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi antihipertensi tersebut (Saepuddin dkk, 2011).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu dengan mewawancarai 5 orang penderita hipertensi. Hasil wawancara didapatkan 2 penderita hipertensi mengetahui tentang hipertensi dan mengetahui pengobatan seperti kapan harus mengkonsumsi obat antihipertensi, dan mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika berhenti mengkonsumsi obat antihipertensi tanpa anjuran dari dokter. Sedangkan 3 orang penderita hipertensi tidak mengetahui tentang hipertensi dan bahaya apa yang ditimbulkan jika tidak teratur mengkonsumsi obat antihipertensi tanpa anjuran dokter.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non-eksperimen yang bersifat deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu bulan Juli 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner tingkat pengetahuan hipertensi dan kuisioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) untuk tingkat kepatuhan minum obat hipertensi yang telah valid. Adapun teknik analisis data dalam kegiatan ini disajikan dalam bentuk analisis deskriptif dan analisis bivariat. Data yang diperoleh diolah dengan menghitung persentase dari jumlah pasien. Pengukuran tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan uji statistik *chi square* dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Puri Ayu Kota Jambi Tahun 202

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki – Laki | 12 | 38,7 |
| Perempuan | 19 | 61,3 |
| Umur | | |
| 26-35 Tahun | 1 | 3,2 |
| 36-45 Tahun | 3 | 9,76 |
| 46-55 Tahun | 11 | 35,5 |
| 56-65 Tahun | 9 | 29,03 |
| > 65 Tahun | 7 | 22,6 |

| Pendidikan | | |
|-------------------|----|------|
| SD | 1 | 3,2 |
| SMP | 6 | 19,4 |
| SMA | 22 | 71 |
| S1 | 2 | 6,4 |
| Pekerjaan | | |
| PNS | 1 | 3,2 |
| Swasta | 6 | 19,3 |
| Wiraswasta | 11 | 35,4 |
| IRT | 10 | 32,3 |
| Tidak bekerja | 3 | 9,7 |

Tabel 1. 1 menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden perempuan (61,3%), umur responden 46-55 Tahun (35,5%), pendidikan SMA (71%), dan pekerjaan Wiraswasta (35,4%).

Tabel 1.2 Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Baik | 20 | 64,5 |
| Cukup | 8 | 25,8 |
| Kurang | 3 | 9,7 |
| Total | 31 | 100 |

Tabel 1. 2 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden baik sebanyak 20 responden (64,5%).

Tabel 1.3 Kepatuhan Responden Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

| Kepatuhan | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|------------------|-----------------------|
| Tinggi | 18 | 58,1 |
| Sedang | 12 | 38,7 |
| Rendah | 1 | 3,2 |
| Total | 31 | 100 |

Tabel 1. 3 menunjukkan bahwa mayoritas kepatuhan responden tinggi sebanyak 18 responden (58,1%).

Tabel 1.4 Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

| Tingkat Pengetahuan | Kepatuhan Minum Obat | | | | | | | | p value |
|---------------------|----------------------|------|--------|------|--------|------|-------|-----|---------|
| | Tinggi | | Sedang | | Rendah | | Total | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | |
| Baik | 12 | 60 | 8 | 40 | 0 | 0 | 20 | 100 | 0,000 |
| Cukup | 5 | 62,5 | 3 | 37,5 | 0 | 0 | 8 | 100 | |
| Kurang | 1 | 33,3 | 1 | 33,3 | 1 | 33,3 | 3 | 100 | |
| Total | 18 | 58,1 | 12 | 38,7 | 1 | 3,2 | 31 | 100 | |

Tabel 1. 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dengan p value 0,000 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden baik sebanyak 20 responden (64,5%). menunjukkan bahwa mayoritas kepatuhan responden tinggi sebanyak 18 responden (58,1%), terdapat hubungan pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dengan p value 0,000 ($p < 0,05$). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh responden berupa arti dari penyakit hipertensi, gejala hipertensi, faktor resiko, gaya hidup dan pentingnya melakukan pengobatan secara terus menerus dalam waktu yang panjang serta mengetahui bahaya yang timbul apabila tidak mengkonsumsi obat (Pramestutie & Silviana, 2016).

Berdasarkan hasil analisa data kebanyakan responden yang memiliki pengetahuan baik adalah responden dengan pendidikan SMA (71%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya akan semakin baik, sehingga hal tersebut berakibat pada peningkatan potensi diri untuk menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Namun tingkat pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan untuk orang tersebut mengakses berbagai informasi dari media umum yang tersedia (Hernawan & Arifah, 2012). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Perwitasari (2017), dimana pada penelitian tersebut didapat uji statistik dengan nilai Sig 0,000 ($<0,05$). Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam pengobatannya. Tingginya tingkat pengetahuan akan menunjukkan seseorang telah mengetahui, mengerti, dan memahami maksud dari pengobatan yang telah dijalani (Pratama, 2015). Penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan yang tinggi lebih patuh daripada pasien yang memiliki pengetahuan rendah (Mathavan & Ngurah, 2017).

Hasil penelitian Rasajati dkk (2015) juga mendapatkan hasil uji statistik dengan nilai Sig 0,000 ($<0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan. Responden yang memiliki pengetahuan hipertensi tinggi cenderung lebih patuh melakukan pengobatan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah, hal ini karena responden yang memiliki pengetahuan tinggi lebih memahami bagaimana

pengobatan hipertensi yang benar dan bahayanya apabila tidak rutin minum obat sehingga responden lebih patuh dalam melakukan pengobatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi responden
Diharapkan kepada penderita hipertensi untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasannya mengenai hipertensi sehingga bisa meningkatkan kepatuhan minum obat sesuai anjuran dokter agar terhindar dari resiko komplikasi yang akan terjadi.
2. Puskesmas Putri Ayu
Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan pada pasien hipertensi, sehingga pasien termotivasi untuk selalu mengontrol tekanan darah dan bisa patuh dalam pengobatannya.
3. Penelitian Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi dan diharapkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aru, S., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., & Setiati, S. (2017). *Buku ajar ilmu penyakit dalam* (S. Aru, B. Setiyohadi, I. Alwi, M. Simadibrata, & S. Setiati (eds.)). Interna Publishing.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. *Kemnterian Kesehatan RI*, 1–5. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Mathavan & Ngurah. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Hipertensi Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I, Bangli-Bali*. Bali: IntisariSainsMedis.
- Pramestutie, (2016). *The Knowledge Level of Hypertension Patients for Drug Therapy in the Primary Health Care of Malang*. Indonesian Journal of Clinical Pharmacy 5, 26-34. Doi: 10.15416/ijcp.2016.5.1.26
- Pratiwi & Perwitasari (2017). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat Di RSUD Kardinah. Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT)*. PoliteknikHarapanBersama, Tegal
- Rasajati, Raharjo & Ningrum (2015). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungundu, Kota Semarang*
- Riskesdas (2018). Laporan Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. www.depkes.go.id/resources/.